

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBUDAYAKAN KEDISPLINAN

Nurul Hidayah¹, Arinda Oktanthia Wijaya², Nazarni Dara Puteri³, Murhartoyo⁴,
Zurjani Ilmi⁵, Suriansyah⁶, Ratna Purwanti⁷

¹⁻⁷Administrasi Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

¹nuurullhdyh@gmail.com, ²arindaow28@gmail.com, ³pnazarnidara@gmail.com

⁴murhartoyoyoyo@yahoo.co.id, ⁵zurjani.ilmi@gmail.com,

⁶a.suriansyah@ulm.ac.id, ⁷ratna.purwanti@ulm.ac.id

ABSTRACT

Discipline is one of the fundamental aspects in creating a school culture that is conducive to the learning process. This article examines the role of school principals in cultivating discipline within the school environment. The study employs a qualitative approach through literature review and analysis of educational leadership practices. The findings reveal that the principal of SMKN 2 Pelaihari acts as a role model, motivator, and supervisor in instilling the values of discipline among teachers, staff, and students. The strategies implemented include establishing clear regulations, maintaining consistency in enforcing school rules, providing motivation, and fostering a collaborative culture oriented toward disciplinary values. Furthermore, effective leadership is able to build harmonious communication and create a school environment that supports the internalization of discipline as part of students' character development. In conclusion, the leadership of the school principal is a key factor in shaping a sustainable culture of discipline, which positively impacts the quality of learning and the overall school climate.

Keywords: School Principal Leadership, School Culture, Discipline, Educational Management

ABSTRAK

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek fundamental dalam menciptakan budaya sekolah yang kondusif bagi proses pembelajaran. Artikel ini membahas peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membudayakan kedisiplinan di lingkungan sekolah. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dan analisis praktik kepemimpinan pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMKN 2 Pelaihari berperan sebagai teladan, penggerak, dan pengawas dalam menanamkan nilai kedisiplinan kepada guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Strategi yang digunakan meliputi penerapan aturan yang jelas, konsistensi dalam penegakan tata tertib, pemberian motivasi, serta pengembangan budaya kerja sama yang berorientasi pada nilai-nilai disiplin. Selain itu, kepemimpinan yang efektif mampu membangun komunikasi yang harmonis dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung internalisasi

kedisiplinan sebagai bagian dari karakter siswa. Kesimpulannya, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam membentuk budaya disiplin yang berkelanjutan, sehingga berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan iklim sekolah secara keseluruhan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, kedisiplinan, Manajemen Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses terstruktur yang bertujuan mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik, khususnya guru, yang tidak hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator, tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik. Dalam konteks ini, kedisiplinan guru menjadi faktor krusial yang memengaruhi mutu pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Menurut Masitha *et al* (2024) disiplin kerja berhubungan erat dengan kepatuhan dalam menerapkan peraturan sekolah. Sikap disiplin akan mendorong seorang untuk bekerja sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku. Guru yang disiplin tidak hanya menjalankan tugas sesuai aturan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan tidak hanya merujuk pada satu aspek budaya, yaitu intelektual, tetapi juga mencakup budaya secara keseluruhan: nilai, norma, dan perilaku (Saragih & Suhendro, 2020).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih banyak permasalahan terkait rendahnya kedisiplinan guru, seperti keterlambatan hadir, kurangnya kesiapan mengajar, hingga ketidakpatuhan terhadap administrasi. Kondisi ini berdampak langsung pada motivasi belajar siswa dan efektivitas proses pembelajaran. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa kedisiplinan guru merupakan indikator profesionalisme yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran (Susanti *et al.*, 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi kepemimpinan yang mampu membina, mengawasi, sekaligus memotivasi guru agar konsisten dalam menjalankan tugas secara profesional.

Dalam manajemen pendidikan, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga visioner dan inspiratif. Kepala sekolah dituntut untuk menciptakan iklim kerja kondusif, menegakkan aturan secara adil, serta menjadi teladan kedisiplinan bagi seluruh warga sekolah. Strategi kepemimpinan yang efektif dapat diwujudkan melalui keteladanan, supervisi, pemberian motivasi, sistem reward dan punishment, serta pembinaan berkelanjutan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci dalam membudayakan disiplin guru, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Disiplin kerja yang baik akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah, termasuk prestasi siswa. Oleh karena itu, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru sangatlah penting (Azis, 2020). Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah harus menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap disiplin kerja, seperti datang tepat waktu,

mematuhi aturan-aturan yang ada, dan menunjukkan integritas dalam menjalankan tugasnya. Guru-guru akan terinspirasi dan terdorong untuk mencontoh sikap disiplin ini (Noviana et al., 2015).

Menurut Riadi dalam (Ambarwati et al, 2024) kepemimpinan dapat tumbuh karena beberapa hal, di antaranya dikarenakan seseorang memiliki kelebihan tertentu, memiliki sifat-sifat positif sehingga banyak pengikut, dikarenakan adanya faktor keturunan, memiliki charisma atau daya tarik yang kuat dan kewibawaan yang besar, berbakat dan dikarenakan mau belajar. Menurut Setiawan dalam (Jusrin et al., 2022) berdasarkan pendekatan sifat dan pengaruh kewibawaan dikenal adanya tipe kepemimpinan kharismatik, transformatif, otoriter, laissez faire, dan demokratis. Menurut (Murphy, 1985), pemimpin pembelajaran memiliki tiga fungsi utama: (1) merumuskan visi pembelajaran yang jelas, (2) memantau dan mengelola pembelajaran, dan (3) membangun iklim sekolah yang mendukung pembelajaran. Dengan memberikan

pelatihan yang relevan, kepala sekolah dapat membantu guru-guru dalam meningkatkan efisiensi kerja mereka dan menghindari penyebaran kebiasaan yang tidak disiplin (Amanda McGraw *et al.*, 2017). Penerapan budaya dan iklim organisasi yang positif di lingkungan sekolah dapat menjadi kunci dalam membentuk perilaku disiplin pada siswa.

Iklim sekolah yang kondusif menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, serta antar siswa, dapat meningkatkan rasa saling menghargai dan kerjasama (Pratiwi *et al.*, 2025). Dengan melibatkan guru-guru, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar dan merasa dihargai. Hal ini akan meningkatkan motivasi dan kepatuhan mereka terhadap aturan yang telah disepakati bersama (Alfiandrizar, Sesmiarni *et al.*, 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam strategi kepemimpinan kepala sekolah

dalam membudayakan kedisiplinan guru. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada proses, makna, dan strategi yang diterapkan kepala sekolah, bukan sekadar angka statistik.

Dalam penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di lingkungan sekolah yang menjadi objek kajian. Kehadiran peneliti bersifat aktif namun tetap menjaga posisi sebagai pengamat agar tidak mengganggu dinamika alami warga sekolah. Peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian kualitatif, sehingga keterlibatan langsung sangat diperlukan untuk memperoleh data yang mendalam dan autentik.

Subjek penelitian yaitu Kepala sekolah, guru, dan staf sekolah yang terlibat dalam penerapan kedisiplinan. Lokasi penelitian yaitu SMKN 2 Pelaihari yang dipilih secara purposive, yaitu sekolah yang memiliki permasalahan maupun praktik baik dalam kedisiplinan guru.

Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui interaksi dengan subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah sebagai informan utama, karena memiliki peran

strategis dalam merancang dan melaksanakan strategi kepemimpinan untuk menumbuhkan jiwa kedisiplinan, Guru sebagai pelaksana kebijakan dan pendukung program kedisiplinan di sekolah sehingga dapat memberikan perspektif tentang dampak strategi kepemimpinan kepala sekolah, Tenaga Kependidikan/Administrasi sebagai pendukung operasional kedisiplinan sekolah.

Metode pengumpulan data primer yaitu Wawancara mendalam (*in-depth interview*), Observasi partisipatif terhadap kegiatan sekolah yang berorientasi.

Data sekunder diperoleh dari dokumen dan literatur yang relevan untuk memperkuat analisis yaitu Dokumen resmi sekolah seperti visi-misi, program kerja, dan kebijakan internal. Arsip administrasi yaitu notulen rapat, laporan supervisi, catatan kegiatan siswa. Literatur akademik yaitu buku, jurnal, artikel ilmiah tentang kepemimpinan pendidikan dan kedisiplinan. Serta kebijakan pemerintah terkait pendidikan kedisiplinan dan pengembangan karakter siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kepemimpinan dalam pendidikan bukan hanya posisi formal, melainkan kemampuan mempengaruhi dan mengarahkan warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan institusi melalui pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien. (Milawati *et al*, 2025)

Tipe kepemimpinan kepala sekolah beragam: demokratis, birokratis, delegatif, laissez-faire, kharismatik, diplomatis, moralis, administratif, visioner, dan situasional. Setiap gaya memiliki relevansi berbeda sesuai kondisi sekolah dan karakteristik guru.

Peran kepala sekolah sebagai instructional leader sangat krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai manajer administratif, tetapi juga pengarah proses pembelajaran, pengembang profesional guru, dan pencipta iklim sekolah yang mendukung pembelajaran.

Menurut Sanusi *et al* (2024) mengatakan bahwa budaya

sekolah yang positif dapat membantu meningkatkan disiplin guru. Artinya iklim sekolah terbukti memengaruhi perilaku, motivasi, dan kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah berperan sentral dalam membentuk iklim disiplin yang berdampak pada perilaku guru dan siswa.

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membudayakan disiplin meliputi:

- Keteladanan (role model)
- Supervisi dan monitoring kinerja guru
- Pemberian motivasi, reward, dan punishment
- Pembinaan berkelanjutan melalui pelatihan dan komunikasi efektif

Tiga strategi utama yang digunakan kepala sekolah:

1. **Hirarkial** → menekankan efisiensi, pengawasan, dan rutinitas kerja.
2. **Transformasional** → berfokus pada motivasi, inspirasi, dan penyatuan visi.
3. **Fasilitatif** → mengedepankan kolaborasi, adaptasi, dan pemberdayaan sumber daya.

Temuan di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala

sekolah merupakan faktor kunci dalam membentuk budaya disiplin guru. Guru yang disiplin tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan integritas. Menurut Nor & Suriansyah (2025) berpendapat bahwa Kepala sekolah menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kerjasama antara guru dan staf, serta memotivasi mereka untuk terus belajar dan berinovasi.

Kepala sekolah harus mampu membimbing para guru untuk mampu menciptakan kondisi ideal di satuan pendidikan yang dia pimpin (Wulandari *et al*, 2025). Kepala sekolah yang konsisten hadir tepat waktu, mematuhi aturan, dan menunjukkan integritas akan mendorong guru untuk meniru perilaku tersebut. Keteladanan terbukti lebih efektif dibanding sekadar instruksi.

Pengawasan yang dilakukan secara teratur, disertai tindak lanjut, mampu meningkatkan kepatuhan guru terhadap aturan. Supervisi bukan hanya kontrol,

tetapi juga sarana pembinaan profesional.

Sistem penghargaan dan sanksi yang diterapkan secara adil dapat menumbuhkan kesadaran disiplin. Guru yang disiplin diberi apresiasi, sementara pelanggaran ditindak secara konsisten. Hal ini menciptakan budaya kerja yang produktif.

Pelatihan, pendampingan, dan forum komunikasi menjadi sarana penting untuk meningkatkan motivasi guru. Kepala sekolah yang membangun komunikasi terbuka akan menciptakan rasa dihargai dan didukung, sehingga guru lebih berkomitmen terhadap kedisiplinan.

Kepala sekolah perlu menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kondisi sekolah. Misalnya, gaya transformasional lebih efektif saat sekolah menghadapi perubahan besar, sedangkan gaya fasilitatif cocok untuk membangun kolaborasi dan partisipasi guru.

D. Kesimpulan

Kedisiplinan guru merupakan indikator penting profesionalisme yang berpengaruh langsung terhadap

kualitas pembelajaran. Guru yang disiplin tidak hanya meningkatkan efektivitas proses belajar, tetapi juga menjadi teladan bagi peserta didik dalam menanamkan nilai tanggung jawab, integritas, dan komitmen.

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membudayakan disiplin melalui berbagai pendekatan kepemimpinan. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin visioner, motivator, dan agen perubahan yang mampu menciptakan iklim kerja kondusif.

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin dapat diwujudkan melalui: Keteladanan (role model) yang konsisten dalam sikap dan perilaku, Supervisi dan monitoring kinerja guru secara berkala, Penerapan sistem reward dan punishment yang adil dan konsisten, serta Pembinaan berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, dan komunikasi efektif.

Kemitraan kepala sekolah dengan guru dan warga sekolah menjadi faktor pendukung dalam membentuk iklim disiplin. Partisipasi guru dalam penyusunan kebijakan, keterlibatan aktif dalam forum

komunikasi, serta budaya kerja kolektif memperkuat komitmen terhadap kedisiplinan.

Dengan penerapan strategi kepemimpinan yang tepat, kepala sekolah mampu menciptakan budaya kerja yang disiplin, harmonis, dan produktif. Hal ini pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiandrizar, Sesmiarni, Z., Devi, I., Syafitri, A., Mustopa Yakub Simbolon, A., Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di MTS Negeri, S., Alfiandrizar, A., & Djamil Djambek Bukittinggi, S. M. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di MTS Negeri 2 Agam 1. *Journal Of Social Science Research Volume*, 3, 14386–14397.
- Amanda McGraw, Janna Dresden, Erica Gilbertson, & M. B. (2017). *Site-Based Teacher Education as a Context for Attending to the Complexity and Person-Centred Nature of Teaching and Learning: A Narrative Inquiry Involving Teacher Educators from Australia and the United States*. 51–65.
- Ambarwati, P., Bachtiar, M., & Muslihah, E. (2024). Pengertian Pemimpin, Manajer, Kepemimpinan, Peran dan Fungsi Kepemimpinan Serta Kepemimpinan yang Efektif dalam Lembaga Pendidikan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 12511–12516. <https://doi.org/10.54371/jlIP.v7i11.6171>
- Azis, D. K. (2020). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Mts Pakis Gununglurah Cilongok Banyumas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–13. <https://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/13/14>
- Jusrin, J., Kamaruddin, K., Mashuri, S., & Rusdin, R. (2022). Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 11 Kota Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 37–47. <https://doi.org/10.24239/jimpe.v1i2.1219>
- Masitha, Suriansyah, A., & Novitawati. (2024). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Organisasi, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Tanah Laut*. 0738(4), 6012–6022.
- Milawati, Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). *PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH YANG MEMBERDAYAKAN TERHADAP KINERJA GURU PAUD*. 10(September).
- Murphy, P. H. & J. (1985). Assessing the Instructional Management Behavior of Principals. *The Elementary School Journal*, 86, 217–247.
- Nor, T., & Suriansyah, A. (2025). *KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN*. 4(4), 256–268.
- Noviana, E., Mahira Bakri, R., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2015). *Rifka Mahira Bakri Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas*

- Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. 4(April), 1–11.*
- Pratiwi, A., Nurul, S., & Wildanah, F. (2025). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan Budaya dan Iklim Organisasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan. 02(01), 322–328.*
- Sanusi, M. N., Aslamiah, & Sulistiyana. (2024). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah , Budaya Sekolah , dan Motivasi Kerja terhadap Disiplin Guru di SMKN Kota Banjarmasin. 5, 1205–1210.*
- Saragih, I. S., & Suhendro, D. (2020). *Pengaruh iklim organisasi sekolah, budaya kerja guru, dan kepuasan kerja terhadap komitmen kerja guru. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 8(1), 44–52.* <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.29654>
- Susanti, D. D., Kristanto, A., & Amalia, K. (2025). *Pengaruh Sertifikasi Guru , Profesionalisme , dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. 8(1), 112–125.*
- Wulandari, N. Y., Aslamiah, Noorhafizah, & Novitawati. (2025). *MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DAN MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF. 5(1), 312–321.*